

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan yaitu suatu gagasan yang menjadikan perusahaan tidak hanya mementingkan aspek keuangan saja dan mengasingkan diri dari lingkungan masyarakat dimana perusahaan menjalankan operasinya, namun juga harus mementingkan aspek sosial dan beradaptasi dengan lingkungannya (Daniri, 2008). CSR adalah suatu bentuk kepedulian entitas pada masyarakat khususnya masyarakat yang berada di lingkungan dimana perusahaan didirikan. Walaupun tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan, namun tidak bisa dilepaskan dari masyarakat (Gunawan dan Suhartini, 2008).

Perusahaan melakukan CSR memiliki alasan, salah satunya yaitu untuk mematuhi peraturan yang telah ada. Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perseroan yang bergerak di bidang mengenai Sumber Daya Alam (SDA) dalam upaya untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan di sekitarnya. Menurut UU No. 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan sebuah komitmen pada perusahaan dalam peranan

pembangunan ekonomi dan berkelanjutan dan meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang memberikan manfaat bagi suatu perusahaan, komunitas setempat, serta masyarakat pada umum di lingkungan perusahaan. Peraturan perundang-undangan yang lain yang menyangkut CSR yaitu UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang menyebutkan bahwa setiap penanam modal memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Undang-Undang tersebut dikeluarkan mempunyai tujuan, disamping untuk mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR, yang juga dilakukan untuk memenuhi tuntutan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk tata kelola perusahaan yang baik.

GCG adalah peraturan yang mengatur hubungan antara *stakeholders* yaitu pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan agar hak dan kewajibannya seimbang (Publikasi FCGI). GCG memiliki tujuan yaitu untuk mengatur sebuah perusahaan agar bisa menciptakan *value added* bagi *stakeholders*-nya. Perusahaan diharuskan memperhatikan hal itu karena di dalam operasionalnya perusahaan tidaklah hidup sendiri, namun dikelilingi oleh lingkungan sekitar. Maka dari itu perusahaan diharuskan melindungi lingkungan sekitar supaya tidak ada yang dirugikan, baik bagi pihak perusahaan maupun pihak masyarakat (Aini, 2011). Empat komponen utama dan yang paling penting karena penerapan prinsip GCG dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan dapat mendorong pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan

terhadap masyarakat dan lingkungannya serta mengurangi penyimpangan seperti merekayasa laporan keuangan yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan keadilan (Kaihatu, 2006).

Menurut UU No.40 Tahun 2007 pelaksanaan GCG harus didukung oleh struktur *Corporate Governance* yang mana struktur tersebut terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dewan Komisaris memiliki tugas dalam pengawasan kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaannya serta dapat memberikan nasihat-nasihat kepada direksi. Dewan komisaris memiliki wewenang untuk memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemennya untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggungjawab sosial perusahaan.

Pelaksanaan CSR selalu memiliki kaitan dengan penerapan GCG. Pelaksanaan GCG memiliki tujuan untuk mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan (Rosmasita, 2007).

Banyak perusahaan menjalankan CSR dikarenakan beberapa hal yaitu dengan perusahaan menjalankan CSR bisa meningkatkan citra perusahaan, dapat memberikan keberuntungan bagi perusahaan, dan dapat menjamin berlangsungnya hidup perusahaan. Adanya penerapan CSR, perusahaan menyadari bahwa CSR merupakan bagian dari strategi bisnis perusahaan (Warta Ekonomi, 2006).

Banyak perusahaan publik di Indonesia yang telah menerapkan praktik pengungkapan CSR pada laporan tahunannya. Perusahaan memiliki hak dalam memilih bentuk pengungkapan CSR yang sesuai dengan kebutuhan organisasinya, perusahaan sudah menyadari bahwa informasi mengenai CSR merupakan hal yang penting.

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, terhadap pengungkapan CSR dan Ukuran Dewan Komisaris sebagai variabel moderasi. Pengungkapan CSR yaitu suatu media yang dapat digunakan untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat di sekitar perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, merupakan faktor yang menjadi pertimbangan dalam pengungkapan CSR.

Dari beberapa penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR memberikan hasil yang berbeda-beda. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yintayani (2011), menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Dan penelitian yang dilakukan oleh Gray *et al.* (2001) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Putri dan Christiawan (2014) dan Kristi (2012) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Kemudian penelitian yang

dilakukan oleh Belkaoui dan Karpik (1989) dan Anugerah *et al* (2010) memberikan hasil bahwa *leverage* memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2003) memberikan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ekowati *et al.* (2014) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan Putri dan Christiawan (2014) juga menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan Syahrir dan Suhendra (2010) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Sembiring (2005) memberikan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Dengan adanya penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain, maka hal ini menjadikan gap penelitian, sehingga peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR dengan menambahkan ukuran dewan komisaris sebagai variabel moderasi yang mungkin dapat memberikan pengaruh pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap pengungkapan CSR, karena ukuran dewan komisaris di dalam perusahaan jika dikaitkan dengan teori agensi yaitu

semakin banyak jumlah dewan komisaris di dalam perusahaan maka akan memudahkan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Ukuran Dewan Komisaris sebagai Variabel Moderating dengan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Periode Tahun 2013-2016*”. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Christiawan (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Christiawan (2014) yaitu terletak pada variabel yang digunakan serta sampel perusahaannya. Penelitian yang dilakukan oleh mereka menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas sebagai variabel independen dan pengungkapan CSR sebagai variabel dependen. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* sebagai variabel independen dan menambah variabel moderasi ukuran dewan komisaris karena ukuran dewan komisaris diharapkan dapat memoderasi hubungan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR. Sampel yang digunakan oleh penelitian Putri dan Christiawan (2014) yaitu perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA dan *Listed (Go-Public)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasi laporan tahunan dengan periode 2013-2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas dapat diturunkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?
4. Apakah Ukuran Dewan Komisaris dapat memoderasi hubungan informasi akuntansi terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
4. Untuk menguji secara empiris ukuran dewan komisaris memoderasi hubungan informasi akuntansi terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan mengembangkan ilmu akuntansi dan juga diharapkan dapat menjadi suatu bahan referensi dan pembanding untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki kaitan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dan memberikan manfaat bagi pemegang saham pada perusahaan sesuai dengan teori *stakeholder* yang diungkapkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Manajemen atau Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan untuk bahan referensi untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) didalam laporan keuangan yang diterbitkan.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian diharapkan agar dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dapat menjadi acuan untuk keputusan investasi bagi investor maupun calon investor.